



MANFAAT EKSISTENSI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP UNEMPLOYMENT RATE

Arianti Zahrah¹⁾, Pongky Arie Wijaya²⁾

¹⁾²⁾* Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia, safroni@uinmataram.ac.id

Diterima 19 Oktober 2019 --- Disetujui 15 November 2019 --- Dipublikasikan 31 Desember 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi UMKM terhadap tingkat angka pengangguran di Lingkungan Sintung dan tingkat angka pengangguran di Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data tenaga kerja di Lingkungan Sintung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kontribusi UMKM terhadap tingkat angka pengangguran di Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar dapat dilihat dari segi kesempatan kerja, menciptakan lapangan pekerjaan, merekrut tenaga kerja, pendapatan yang dihasilkan, menciptakan penghasilan sendiri, Jumlah produksi yang dihasilkan menentukan berapa jumlah pendapatan yang dihasilkan setiap kali produksi, 2) tingkat angka pengangguran di Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan sebesar 60 orang tenaga kerja dan dihitung menggunakan rumus TPAK sebesar 0,29 % dan TPT sebesar 2,217 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa persentase tingkat angka pengangguran terhadap UMKM di Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar tidak terlalu besar tetapi dapat merekrut tenaga kerja dan mengurangi tingkat angka pengangguran di suatu wilayah khususnya Lingkungan Sintung.

Kata Kunci: UMKM, Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu bangsa diantaranya ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin maju. Pertumbuhan ekonomi yang biasanya diukur dengan indikator *Produk Domestik Bruto* (PDB) menunjukkan sejauh mana kinerja sektor-sektor perekonomian dalam menghasilkan output. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat di era globalisasi ini menjadi pendorong bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk terus memperbaiki perekonomian bangsanya. Masalah

utama yang dihadapi oleh daerah adalah bagaimana cara memanfaatkan Sumber Daya Manusia tetapi SDM yang kita miliki kebanyakan tidak terlatih atau tidak mempunyai kemampuan. Oleh karena itu keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai fungsi yang sangat besar dengan menggunakan SDM yang tidak terlatih menjadi terlatih dengan pendidikan SMP s/d SMA. dengan begitu SDM tersebut akan memiliki kemampuan dengan seiring waktu berjalan ketika masuk bekerja di unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bahkan UMKM

itu sendiri dapat menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi *UnEmployment Rate* (Tingkat Angka Pengangguran).

Pada tahun 1995, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka yang tertinggi, yakni sebesar 8,24 persen. Tingginya pertumbuhan ini didorong oleh kenaikan konsumsi dan ledakan investasi yang terjadi pada tahun 1995. Pada 17 akhir dekade 1990-an, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi tajam hingga minus 13,24 persen akibat krisis moneter. Krisis moneter yang melanda Indonesia mulai terasa pada bulan Juli 1997. Krisis moneter berkembang menjadi krisis multidimensi. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat semakin melemah, dari Rp 2.430 menjadi Rp 16.000 per 1 US \$. GNP Indonesia juga melemah seiring dengan melemahnya nilai tukar rupiah. Krisis moneter juga berdampak pada masalah likuiditas perbankan nasional.

Dengan adanya penurunan perekonomian yang terjadi di Indonesia akan mempengaruhi jalannya kegiatan ekonomi yang terjadi di berbagai sektor ekonomi di Indonesia. Dari sekian banyak sektor yang dipengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yang menurun, diantaranya yaitu tingkat inflasi dan permasalahan ekonomi yang lainnya, salah satunya yaitu pembukaan lapangan pekerjaan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Dimana pembukaan lapangan pekerjaan ini banyak terjadi maka tingkat angka pengangguran juga semakin berkurang. Antara pembukaan lapangan pekerjaan dengan tingkat angka pengangguran ini hampir berdampak pada pengangguran.

Perkembangan UMKM terbukti merupakan penggerak utama sektor riil yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan

ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM pada tahun 2014 diperkirakan sebanyak 59,313 juta unit dengan terbagi sebagai berikut 58,620 juta unit usaha mikro, 0,646 juta unit usaha kecil dan 0,047 juta unit usaha menengah. Dengan permasalahan tersebut perlu adanya cara lain untuk mengurangi tingkat angka pengangguran. Disini peranan sektor informal dirasa perlu diperhatikan sebagai solusi dari permasalahan pengangguran yang terjadi, terutama karena kemampuannya dalam menyerap banyak tenaga kerja. Sektor informal sudah seharusnya mendapat perhatian lebih, disamping ketahanannya terhadap guncangan ekonomi. Sektor informal juga merupakan jenis usaha 18 yang tergolong terbuka dan mudah didirikan bagi siapa saja yang ingin mempunyai tempat usaha. Disisi lain sektor ini tidak begitu menuntut tingkat keterampilan yang tinggi. Bahkan sektor informal bisa digunakan dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana tenaga kerja yang tidak terlatih tersebut dapat meningkatkan keterampilannya terlebih dahulu sebelum memasuki sektor formal. Di samping itu, sektor informal juga mempunyai banyak pilihan usaha di dalamnya, salah satunya yaitu UMKM. Oleh karena itu, sektor ini seharusnya mendapatkan perhatian serta dukungan yang lebih besar bagi sebagian pilihan mengatasi permasalahan pengangguran yang sering terjadi.

Keberadaan beberapa UMKM di Lingkungan Sintung yang menurut pengamatan peneliti adalah sangat penting karena dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. Disamping itu keberadaan UMKM akan menunjang potensi dari suatu daerah

khususnya Lingkungan Sintung Kecamatan Ampenan. Perlu diketahui bahwa alasan peneliti mengangkat judul ini adalah karena di Lingkungan sintung banyak terdapat UMKM dan peneliti ingin mengetahui bagaimanakah kontribusi UMKM terhadap tenaga kerja yang di Lingkungan Sintung. Sudah ada berapa tenaga kerja yang direkrut oleh UMKM tersebut dan apakah masih ada pengangguran setelah adanya UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Tingkat Angka Pengangguran Di Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan.

Tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.⁷¹ Salah satu usaha untuk menanggulangi pengangguran dengan cara merekrut tenaga kerja yang banyak dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika kualitas sumber daya manusia meningkat, otomatis akan meningkatkan tingkat produktivitas secara nasional. Selain itu juga UMKM dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi calon pekerja. Dengan cara seperti ini pengangguran dapat diatasi dengan menempatkan pengangguran pada lapangan pekerjaan. Jumlah tenaga kerja yang direkrut oleh keberadaan UMKM dapat mengurangi tingkat angka pengangguran di suatu wilayah khususnya di Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar, Ampenan.

UMKM di Indonesia sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Argumentasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa, di satu pihak, jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat berlimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar dan pihak lain, UB (Usaha besar) tidak sanggup menyerap pencari pekerja. Ketidaksanggupan UB dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya.⁷³ Begitupula yang terjadi pada Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat dengan adanya UMKM kesempatan kerja akan menjadi mudah dengan pekerjaannya yang pendidikan rendah. karena biasanya UMKM pekerjanya pendidikan rendah. berbeda dengan UB membutuhkan pekerja yang mempunyai pengalaman kerja yang cukup.

Proses rekrutmen adalah proses mencari, menemukan, mengajak dan menetapkan sejumlah orang dari dalam maupun dari luar perusahaan sebagai calon tenaga kerja dengan karakteristik tertentu.⁷² Proses perekrutan tenaga kerja yang ada di Lingkungan sintung rata-rata tidak pernah menggunakan proses penerimaan tenaga kerja. Adapula salah satu UMKM sebagai tenaga kerja itu masih kalangan keluarga. Hal ini diperkuat oleh ibu Sainah Deri pemilik usaha mie basah yang menyatakan karyawan yang saya miliki masih dari kalangan keluarga. Artinya bahwa sebagian besar dari usaha tersebut tidak menerapkan proses seleksi penerimaan tenaga kerja berdasarkan pendidikan, keahlian serta factor-faktor yang menjadi kualifikasi seorang

pekerja untuk bekerja di suatu perusahaan tertentu. Jadi bisa diketahui bahwa kontribusi UMKM terhadap tingkat angka pengangguran bisa dilihat dari kesempatan kerja, penciptaan lapangan pekerjaan, merekrut tenaga kerja dan menciptakan pendapatan/ penghasilan sendiri. Oleh sebab itu persentase tingkat angka pengangguran bisa berkurang dengan adanya kontribusi dari UMKM.

Penduduk yang menganggur, pada umumnya tersebar di pedesaan dan di perkotaan. Pengangguran banyak terdapat di pedesaan disebabkan masyarakat tersebut berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan atau keahlian. Sedangkan pengangguran di perkotaan didominasi oleh lulusan sarjana.⁷⁹ Tetapi pada kenyataannya di Lingkungan Sintung yang termasuk daerah perkotaan memiliki penduduk yang sedikit akan lulusan sarjana disebabkan karena daerah pantai.

Penduduk Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar memiliki usaha yang cukup banyak mulai dari kuliner, keterampilan dan jenis lainnya. Oleh sebab itu dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat begitu besar. dilihat dari penyerapan tenaga kerja juga begitu besar dengan adanya penyerapan tenaga kerja tersebut maka tingkat angka pengangguran berkurang. karena setiap usaha yang ada di lingkungan sintung pasti menggunakan tenaga kerja baik dari kalangan keluarga bahkan kalangan orang lain. Selanjutnya dari segi pendapatan, dengan adanya usaha tersebut penghasilan yang didapatkan setiap hari dapat membiayai hidup keluarga dan memberikan upah kepada karyawan, karena upah yang diberikan oleh pemilik UMKM yang ada di

Lingkungan rata-rata upahnya perhari. Dalam literatur, pentingnya UMKM sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah.⁸⁰ Salah satu cara menanggulangi pengangguran dan mengurangi tingkat angka pengangguran dengan cara menciptakan penghasilan sendiri seperti membuka unit usaha mikro kecil dan menengah. Eksistensi UMKM dapat dilihat dari kesempatan kerja, menciptakan lapangan pekerjaan, merekrut tenaga kerja dan menciptakan penghasilan sendiri seperti yang sudah dijelaskan di Bab pembahasan terkait kontribusi UMKM terhadap UnEmployment Rate.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha yang berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja karena UMKM memiliki karakteristik yang sangat melekat pada masyarakat yang memiliki modal kecil atau standar untuk membuka usaha. Dengan begitu semakin banyak yang membuka usaha semakin berkurang pengangguran yang ada. UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong kemajuan perekonomian serta mengatasi berbagai masalah perekonomian seperti kemiskinan dan pengangguran. UMKM banyak berkembang secara tradisional dan merupakan usaha turun temurun. Keterbatasan tersebut dapat ditinjau dari pendidikan formal maupun pengetahuan serta keterampilan yang akan mempengaruhi pengelolaan usaha. Seperti yang disampaikan oleh Ibuk Sainah Deri pemilik UMKM mie basah yang

mengatakan bahwa usaha yang dijalankan saat ini adalah usaha turun temurun.

Tingkat Angka Pengangguran di Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, UMKM dapat menyerap tenaga kerja sejumlah 60 orang pekerja di Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan. jumlah data penduduk yang diperoleh dari instrumen pendataan monografi Kelurahan Banjar pada tahun 2017, diketahui jumlah penduduk di Lingkungan Sintung sebanyak 1.630 dan jumlah penduduk yang produktif sebanyak 1.544 orang. Jadi dapat diketahui bahwa persentase tingkat angka pengangguran di Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar dengan menggunakan rumus TPAK sebesar 0,29% dan TPT sebesar 2,217 % dari jumlah angkatan kerja yang ada di UMKM dan jumlah penduduk 15 th keatas dan jumlah pengangguran yang ada di Lingkungan Sintung. Walaupun tingkat angka pengangguran melalui UMKM Persentasenya tidak terlalu banyak tetapi dapat berkontribusi mengurangi tingkat angka pengangguran di suatu wilayah khususnya di Lingkungan Sintung.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faisal R. Dongoran dengan judul “Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Medan Tahun 2016”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. UMKM di Kota Medan berjumlah 99,8

dari total usaha ekonomi yang ada dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 60,4 juta atau 87,5 persen dari total ketenagakerjaan keseluruhan, namun belum mampu sepenuhnya menyerap tenaga kerja di Kota Medan. Dengan adanya UMKM mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat angka pengangguran terbuka di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis $R^2 = 1.000$, F Hitung = 5,05 , F Tabel = 5,54. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran dan ketenagakerjaan berpengaruh signifikan terhadap UMKM di Kota Medan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi UMKM terhadap tingkat angka pengangguran di Lingkungan Sintung Kelurahan banjar dapat dilihat dari segi kesempatan kerja, menciptakan lapangan pekerjaan, merekrut tenaga kerja, pendapatan yang dihasilkan, menciptakan penghasilan sendiri, Jumlah produksi yang dihasilkan menentukan berapa jumlah pendapatan yang dihasilkan setiap kali produksi. Tingkat angka pengangguran di Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan sebesar 60 orang tenaga kerja dan dihitung menggunakan rumus TPAK sebesar 0,29 % dan TPT sebesar 2,217 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa persentase tingkat angka pengangguran terhadap UMKM di Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar tidak terlalu besar tetapi dapat merekrut tenaga kerja dan mengurangi tingkat angka

pengangguran di suatu wilayah khususnya Lingkungan Sintung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat peneliti berikan untuk manfaat eksistensi UMKM terhadap UnEmployment Rate di Lingkungan Sintung Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan yakni menciptakan lapangan pekerjaan bagi calon pekerja bukan hanya yang dipekerjakan seperti keluarga, kerabat dll. tetapi calon pekerja yang sudah benar-benar ingin bekerja dan memberikan pelatihan bagi tenaga kerja supaya tenaga kerja yang dimiliki telaten dan berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan skill atau keahlian agar menjadi pekerja yang memiliki kinerja yang bagus dan dalam proses produksi agar menghasilkan kualitas yang lebih baik. Pendataan ulang terkait eksistensi UMKM di Kelurahan banjar Kecamatan Ampenan melakukan sosialisasi, memberikan motivasi dan mengubah mindset yang dilakukan oleh pelaku usaha yang sukses terkait UMKM dan memberikan bimbingan, pendampingan dan pengawasan dalam proses kegiatan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih atas segala dukungan, kritik dan saran yang diberikan terutama kepada Dr. Pongky Arie Wijaya, MM., sebagai pembimbing 1 dan Safroni Isosriawan, MM., selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dalam penelitian,

serta berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- [2] Arikunto Suharsmi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: 2002
- [3] Baiq Setiana, *Kajian Sumber Daya Manusia Dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja Di Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Widya FE. Universitas Suryadarma, 2013.
- [4] Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018
- [5] Satori Djam'an & Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: 2014
- [6] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2010.
- [7] Faisal R. Dongoran dkk, *Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan terhadap Keberadaan UMKM di Kota Medan*, 2016
- [8] Haliliah Akmal, *Modul Kewirausahaan*, UIN Mataram, 2018
- [9] Hartono Darminto, *Eksistensi Pembentukan Lembaga Pemeringkat UMKM Di Indonesia*, Semarang.
- [10] Mankiw N. Gregory, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- [11] Maestro, *Ekonomi*, Klaten: 2006
- [12] Perry Martin, *Mengembangkan Usaha Kecil*, Jakarta: Murai Kencana, 2000.
- [13] P. Eko Prasetyo, *Peran UMKM Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*

- Dan Pengangguran*. AKMENIKA UPY, Volume 2, 2008.
- [14] Maestro, *Ekonomi untuk SMA/ MA Kelas XI Semester Ganjil*, Klaten: Aviva, 2006.
- [15] Rudiger, Stanley Fischer & Richard Stratz, *Makro Ekonomi*, Jakarta: PT.MediaGlobalEdukasi,
- [16] Supriyanto, *Pemberdayaan UMKM Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, Yogyakarta (Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 3 Nomor 1, April 2006).
- [17] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- [18] Sartika Titik Partomo, *Ekonomi Koperasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- [19] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- [20] Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- [21] Syaakir Sofyan, *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Perekonomian Indonesia*, Bilancia, Vol. 11, Januari-Juni, 2017
- [22] Tambunan Tulus T.H., *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- [23] Tambunan Tulus T.H, *Usaha Kecil dan Menengah (Beberapa Isu Penting)*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- [24] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.